

HUBUNGAN LINGKUNGAN KAMPUS POLI-ETNIS DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI DAN KOMUNIKASI MAHASISWA ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS PGRI PONTIANAK

Indri Oktaviani¹, Adhitya Prihadi², Agus Suwarno³

^{1,3} Program Studi Pendidikan Geografi, ²Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Pontianak

*Corresponding Author: oindri246@gmail.com¹, adhityaprihadi92@gmail.com², agoessaja@gmail.com³

Abstract: This study aims to examine the relationship between a poly-ethnic campus environment and the adaptation and communication abilities of the 2022 student cohort at PGRI Pontianak University. The study is grounded in the campus's multicultural composition, which creates complex social dynamics that may influence students' adaptation processes and interpersonal communication. A quantitative correlational method was employed using proportionate stratified random sampling. A sample of 280 students from 11 academic programs was selected using the Slovin formula with a 5% margin of error. Data were collected through a four-point Likert scale questionnaire and analyzed using Pearson Product Moment correlation and coefficient of determination (R^2). The results indicate that the poly-ethnic campus environment has a positive and significant relationship with students' adaptation ability ($r = 0.600$; $p = 0.000$), contributing 36.0%, and with students' communication ability ($r = 0.590$; $p = 0.000$), contributing 34.8%. These findings confirm that the more conducive the poly-ethnic campus environment, the better students' adaptation and communication abilities.

Keywords: poly-ethnic campus environment, adaptation ability, communication ability, university students

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi di Indonesia pada umumnya menghimpun mahasiswa dari berbagai wilayah dengan keragaman agama, budaya, bahasa daerah, dan tradisi yang beragam. Kondisi ini mencerminkan karakter Indonesia sebagai negara multikultural (Nasehudin & Ratnawati, 2022). Dalam perspektif pendidikan multikultural, kampus seyogianya menjadi ruang pembelajaran sosial yang mendorong terciptanya interaksi harmonis, saling menghargai, serta penguatan kompetensi adaptasi dan komunikasi antarindividu. Lingkungan kampus yang dihuni oleh berbagai kelompok etnis dipandang mampu membentuk mahasiswa yang terbuka, toleran, serta memiliki kemampuan komunikasi antarbudaya yang baik. Kemampuan adaptasi dan komunikasi menjadi kompetensi krusial bagi mahasiswa, karena keduanya berperan signifikan dalam keberhasilan akademik, pembentukan hubungan sosial, serta kesiapan menghadapi dunia kerja yang semakin beragam secara kultural (Dalimunthe, 2022).

Universitas PGRI Pontianak sebagai salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Barat memiliki karakteristik lingkungan kampus yang bersifat poli-etnis, dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai kelompok etnis seperti Melayu, Dayak, Jawa, Madura, Tionghoa, dan etnis lainnya. Kondisi ini selaras dengan karakteristik masyarakat multikultural di Indonesia yang ditandai oleh keberagaman etnis dan budaya, yang turut memengaruhi pola interaksi sosial di lingkungan pendidikan tinggi (Dermawan et al., 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu, mahasiswa yang berada di lingkungan multi-etnis sering menghadapi tantangan adaptasi akibat perbedaan gaya komunikasi, bahasa, nilai sosial, serta kebiasaan sehari-hari (Purba, 2021). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa mahasiswa dari etnis minoritas cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dan membangun komunikasi efektif di lingkungan kampus yang heterogen (Azman & Suryandari, 2022).

Meskipun secara teoretis lingkungan kampus poli-etnis diharapkan mampu meningkatkan kemampuan adaptasi dan komunikasi mahasiswa, dalam praktiknya kondisi tersebut tidak selalu berjalan ideal. Perbedaan latar belakang etnis justru dapat menimbulkan kesulitan komunikasi, kesalahpahaman, kecenderungan berkelompok berdasarkan kesamaan budaya, serta rendahnya interaksi lintas etnis (Fakhrana & Nisa, 2025). Menurut Ahadi (2016), rendahnya kesadaran budaya dalam komunitas multi-etnis seringkali memicu miskomunikasi, terutama di lingkungan sosial dengan intensitas interaksi yang tinggi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah sosial, menurunkan kualitas interaksi akademik, serta menghambat proses adaptasi mahasiswa di kampus.

Berbagai studi terdahulu telah mengkaji adaptasi mahasiswa di lingkungan multikultural serta komunikasi antarbudaya di perguruan tinggi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah atau menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif (Azman & Suryandari, 2022). Penelitian yang secara bersamaan menguji hubungan lingkungan kampus poli-etnis dengan kemampuan adaptasi dan komunikasi mahasiswa masih sangat terbatas, khususnya dalam konteks perguruan tinggi di Kalimantan Barat. Penelitian Linne et al. (2024) menunjukkan bahwa keberagaman etnis di kampus memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sikap saling menghormati apabila dikelola dalam suasana akademik yang kondusif. Sementara itu, Saragi (2024) menegaskan bahwa lingkungan kampus poli-etnis yang kondusif sangat berpengaruh terhadap dinamika interaksi sosial mahasiswa.

Penelitian ini dirancang untuk mengisi kesenjangan kajian tersebut melalui pendekatan kuantitatif korelasional yang menghubungkan ketiga aspek sekaligus dalam satu kerangka analisis. Mahasiswa angkatan 2022 dipilih sebagai subjek penelitian karena telah menempuh beberapa semester perkuliahan, sehingga memiliki pengalaman yang memadai dalam berinteraksi di lingkungan kampus yang beragam secara etnis. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan multikultural dan komunikasi antarbudaya di perguruan tinggi. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan dan program pembinaan mahasiswa yang mendukung terciptanya kampus inklusif dan harmonis.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hubungan lingkungan kampus poli-etnis dengan kemampuan adaptasi mahasiswa angkatan 2022 Universitas PGRI

Pontianak? (2) Bagaimana hubungan lingkungan kampus poli-etnis dengan kemampuan komunikasi mahasiswa angkatan 2022 Universitas PGRI Pontianak?

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang dipilih untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara lingkungan kampus poli-etnis dengan kemampuan adaptasi dan komunikasi mahasiswa. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data berupa angka yang dianalisis dengan teknik statistik agar hasil penelitian lebih objektif dan terukur (Sugiyono, 2019). Pendekatan korelasional digunakan karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel, melainkan hanya mengamati hubungan antarvariabel berdasarkan data lapangan (Hermina & Huda, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2022 Universitas PGRI Pontianak yang berjumlah 932 mahasiswa dari 11 program studi (Data Akademik, 2026). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa pada masing-masing program studi (Sugiyono, 2019). Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel minimal sebesar 280 mahasiswa yang kemudian didistribusikan secara proporsional ke 11 program studi.

Uji validitas instrumen dilakukan melalui tiga tahapan: validitas isi melalui penilaian ahli (*expert judgment*), validitas konstruk berdasarkan kesesuaian indikator dengan teori yang relevan, dan validitas empiris menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,60$ (Haq, 2022). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel berada di atas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penentuan kategori skor menggunakan kriteria interpretasi nilai rata-rata yang terdiri dari empat kategori: Sangat Rendah (1,00–1,75), Rendah (1,76–2,50), Tinggi (2,51–3,25), dan Sangat Tinggi (3,26–4,00). Kedua, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Ketiga, analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji hipotesis, dilengkapi dengan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

3. Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini berjumlah 280 mahasiswa yang berasal dari 11 program studi di Universitas PGRI Pontianak. Berdasarkan asal etnis, mahasiswa dengan etnis Melayu merupakan kelompok terbesar (43,21%), diikuti etnis Dayak (36,07%), Madura (7,14%), Jawa (6,79%), Bugis (2,86%), serta etnis lainnya seperti Tionghoa, Batak, Sunda, Timor, dan Flores yang masing-masing memiliki proporsi lebih kecil. Keberagaman etnis ini mengkonfirmasi bahwa Universitas PGRI Pontianak memiliki karakteristik lingkungan poli-etnis yang autentik dan representatif untuk diteliti.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Lingkungan Kampus Poli-Etnis (X)	25	40	32,83	3,386	Sangat Tinggi (3,28)
Kemampuan Adaptasi (Y1)	23	40	31,88	3,649	Tinggi (3,19)
Kemampuan Komunikasi (Y2)	23	40	31,80	3,839	Tinggi (3,18)

Berdasarkan Tabel 1, variabel lingkungan kampus poli-etnis memperoleh nilai rata-rata per butir sebesar 3,28, yang berada pada rentang 3,26–4,00 dan termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa angkatan 2022 merasakan kondisi lingkungan kampus yang sangat mendukung interaksi lintas etnis, penghargaan terhadap keberagaman, dan suasana inklusif. Variabel kemampuan adaptasi memperoleh nilai rata-rata per butir sebesar 3,19, termasuk kategori Tinggi (rentang 2,51–3,25), mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum telah mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan kampus yang beragam. Demikian pula, variabel kemampuan komunikasi memperoleh nilai rata-rata per butir sebesar 3,18, juga termasuk kategori Tinggi, yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menjalin komunikasi antaretnis berada pada level yang memadai.

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas hubungan antara lingkungan kampus poli-etnis dengan kemampuan adaptasi menghasilkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,267 ($> 0,05$), sedangkan hubungan dengan kemampuan komunikasi menghasilkan nilai 0,224 ($> 0,05$). Kedua nilai tersebut mengkonfirmasi bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas, analisis korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilanjutkan.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment X dan Y1

Variabel	r hitung	Sig. (2-tailed)	r tabel ($\alpha=0,05$)	Kategori	Keterangan
X → Y1	0,600	0,000	0,117	Kuat	Ha1 Diterima

Hasil pengujian korelasi *Pearson Product Moment* antara lingkungan kampus poli-etnis (X) dengan kemampuan adaptasi mahasiswa (Y1) menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,600 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga Ha1 diterima dan H01 ditolak. Nilai $r = 0,600$ berada pada rentang 0,60–0,799, yang termasuk dalam kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kampus poli-etnis dengan kemampuan adaptasi mahasiswa angkatan 2022.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) X ke Y1

Model	R	R Square (R^2)	Kontribusi X terhadap Y1
1	0,600	0,360	36,0%

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,360 atau 36,0%. Angka ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus poli-etnis memberikan kontribusi sebesar 36,0% terhadap variabilitas kemampuan adaptasi mahasiswa, sedangkan 64,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain dapat berupa karakteristik kepribadian individu, kondisi psikologis, dan pengalaman sebelumnya (Kaban, 2024), serta dukungan dari teman sebaya dan dosen.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment X dan Y2

Variabel	r hitung	Sig. (2-tailed)	r tabel ($\alpha=0,05$)	Kategori	Keterangan
X → Y2	0,590	0,000	0,117	Sedang	Ha2 Diterima

Hasil pengujian korelasi *Pearson Product Moment* antara lingkungan kampus poli-etnis (X) dengan kemampuan komunikasi mahasiswa (Y2) menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,590 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga Ha2 diterima dan H02 ditolak. Nilai $r = 0,590$ berada pada rentang 0,40–0,599, yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kampus poli-etnis dengan kemampuan komunikasi mahasiswa angkatan 2022.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) X ke Y2

Model	R	R Square (R^2)	Kontribusi X terhadap Y2
1	0,590	0,348	34,8%

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,348 atau 34,8%. Angka ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus poli-etnis memberikan kontribusi sebesar 34,8% terhadap

variabilitas kemampuan komunikasi mahasiswa, sedangkan 65,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi kemampuan bahasa, pengalaman interaksi antarbudaya sebelumnya, serta latar belakang pendidikan individu.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus poli-etnis memiliki hubungan positif dan signifikan yang tergolong kuat ($r = 0,600$) dengan kemampuan adaptasi mahasiswa. Hal ini bermakna bahwa semakin kondusif lingkungan kampus poli-etnis yang dirasakan mahasiswa—tercermin dari intensitas interaksi lintas etnis yang tinggi, sikap toleransi yang kuat, dan suasana inklusif yang mendukung maka kemampuan adaptasi mahasiswa juga cenderung semakin baik.

Dari sudut pandang geografi sosial, lingkungan kampus merupakan ruang sosial yang secara langsung membentuk perilaku dan kemampuan penyesuaian diri individu (Dermawan et al., 2021). Interaksi yang terjadi dalam ruang tersebut memberikan mahasiswa eksposur terhadap berbagai norma, nilai, dan kebiasaan yang berbeda, sehingga secara bertahap mendorong berkembangnya kapasitas adaptasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pentury (2024) yang menemukan bahwa kemampuan adaptasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi multikultural berkembang melalui interaksi sosial yang intensif dan proses penyesuaian budaya secara bertahap. Senada dengan hal tersebut, Noorrahman (2023) menegaskan bahwa peran komunikasi antarbudaya sangat signifikan dalam mendukung proses adaptasi mahasiswa perantau di lingkungan yang heterogen.

Nilai koefisien determinasi sebesar 36,0% mengindikasikan bahwa lingkungan kampus poli-etnis merupakan prediktor yang bermakna bagi kemampuan adaptasi, meskipun masih terdapat 64,0% faktor lain yang berkontribusi. Faktor-faktor internal seperti kematangan psikologis, pengalaman lintas budaya sebelumnya, dan motivasi individu turut berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses adaptasi mahasiswa (Kaban, 2024). Dengan demikian, pembinaan kemampuan adaptasi mahasiswa di lingkungan poli-etnis perlu mengintegrasikan pendekatan lingkungan dengan pengembangan kapasitas individu secara holistik.

Temuan penelitian ini juga mengkonfirmasi adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan kampus poli-etnis dengan kemampuan komunikasi mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi sedang ($r = 0,590$). Lingkungan kampus yang menampung mahasiswa dari berbagai latar belakang etnis secara alamiah menciptakan situasi yang menuntut mahasiswa untuk senantiasa mengembangkan kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, mendengarkan secara aktif, dan membangun sikap empati dalam setiap interaksi. Paparan berkelanjutan terhadap keberagaman etnis berfungsi sebagai laboratorium sosial yang mendorong berkembangnya kompetensi komunikasi antarbudaya.

Temuan ini selaras dengan teori komunikasi antarbudaya yang menyatakan bahwa komunikasi dalam lingkungan heterogen menuntut individu untuk memiliki kemampuan memahami perbedaan budaya agar tercipta komunikasi yang efektif (Karmilah, 2019). Penelitian Azman dan Suryandari (2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa komunikasi lintas budaya berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan meningkatkan efektivitas interaksi di lingkungan perguruan tinggi multikultural. Moulita (2018) juga menjelaskan bahwa hambatan komunikasi antarbudaya dapat diatasi melalui pembiasaan interaksi intensif dalam lingkungan yang beragam, sejalan dengan kondisi yang ditemukan di Universitas PGRI Pontianak.

Nilai koefisien determinasi sebesar 34,8% menunjukkan kontribusi lingkungan poli-etnis terhadap kemampuan komunikasi yang cukup bermakna. Perbedaan koefisien determinasi antara kemampuan adaptasi (36,0%) dan kemampuan komunikasi (34,8%) menunjukkan bahwa lingkungan poli-etnis memiliki pengaruh yang sedikit lebih kuat terhadap adaptasi dibandingkan komunikasi. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa adaptasi merupakan respons yang lebih mendasar dan langsung terhadap tekanan lingkungan, sementara kemampuan komunikasi juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor lain seperti kompetensi bahasa dan pengalaman komunikasi sebelumnya (Muhtarom et al., 2024).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik dua simpulan utama. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kampus poli-etnis

dengan kemampuan adaptasi mahasiswa angkatan 2022 Universitas PGRI Pontianak, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,600$ (kategori kuat) dan kontribusi sebesar 36,0%. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kampus poli-etnis dengan kemampuan komunikasi mahasiswa angkatan 2022 Universitas PGRI Pontianak, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,590$ (kategori sedang) dan kontribusi sebesar 34,8%. Secara keseluruhan, semakin kondusif lingkungan kampus poli-etnis yang dirasakan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam beradaptasi dan berkomunikasi di lingkungan kampus yang beragam.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Adhitya Prihadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Agus Suwarno, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Muhammad Firdaus, M.Pd selaku Rektor Universitas PGRI Pontianak, Dr. Eka Jaya Putra Utama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, serta Norsidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan dukungan institusional dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi mendalam juga diberikan kepada seluruh mahasiswa angkatan 2022 Universitas PGRI Pontianak yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang valid dalam penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Ahadi, M. N. (2016). Hubungan antara sensitifitas antarbudaya, pengetahuan antarbudaya, dan efektivitas antarbudaya pada komunitas multietnis. *Jurnal Interaksi*, 5(1), 24–32. <https://doi.org/10.14710/interaksi.5.1.24-32>
- Akbar, R. R., Pratiwi, S., Madhani, A. C., & Usuludin, G. (2025). Pengaruh praktik laboratorium soft skills terhadap kemampuan refleksi diri mahasiswa kedokteran. *Jurnal Scientific*, 4(3), 153–165. <https://doi.org/10.56260/sciena.v4i3.208>
- Azman, M. K., & Suryandari, N. (2022). Komunikasi lintas budaya: Proses adaptasi mahasiswa Papua di Universitas Trunojoyo Madura. *Journal of Communication Studies*, 4(1), 30–39. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v4i1.18534>
- Bu'ulolo, Y., Osisio Bu'ulolo, Sararateoli Telaumbanua, & Nofiber Mariance Zalukhu. (2024). Analisis rendahnya daya menyimak mahasiswa. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 441–444.
- Dalimunthe, M. A. (2022). Keterampilan komunikasi antarbudaya mahasiswa Malaysia di Kota Medan. *Jurnal Studi Pembangunan*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.32734/ljisp.v1i2.9521>
- Dermawan, K. I., Chusna, A., Zahra, A., Chaerun, A., & Sulistyaningsih, R. (2021). Pola interaksi sosial pada mahasiswa suku Sunda dan suku Minahasa: Sebuah studi lintas budaya. *Jurnal Fakultas Pendidikan Psikologi*, 4, 200–209. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1639>
- Evert, D. P. (2020). Komunikasi interpersonal dalam konsultasi. *Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*, 1(1), 127–136. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2020.1.2.567>
- Fakhrana, G., & Nisa, U. (2025). Hambatan komunikasi lintas budaya mahasiswa PMM dalam memahami budaya Aceh pada mata kuliah Modul Nusantara. *Jurnal Sosial, Hukum, Politik, dan Humaniora*, 1(1), 35–42.
- Haq, V. A. (2022). Menguji validitas dan reliabilitas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan korelasi produk momen Spearman-Brown. *Jurnal Studi Islam*, 04(01), 11–24.
- Harmi, H. (2020). Pengalaman multikultural agama, etnisitas dan gender. *Buku Literasiologi*.
- Hermira, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948.
- Kaban, A. A. (2024). Kemampuan beradaptasi sosial mahasiswa Batak di lingkungan Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 39–48. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.429>
- Karmilah, S. (2019). Konsep dan dinamika komunikasi antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i1.886>

- Linne, L., Kainde, A., Langitan, J. S., Matindas, G. D., Weena, G., Mapasa, P., & Lumawir, F. L. (2024). Dampak keberagaman etnis terhadap toleransi mahasiswa dalam konteks pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1175–1186.
- Moulita. (2018). Hambatan komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 33–46.
- Muhtarom, D. A., Widiyanarti, T., Junistian, F., & Karyana, Y. P. (2024). Peran komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbangsa. *Communication Studies Journal*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3289>
- Nasehudin, & Ratnawati, E. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap multikulturalisme dan Revolusi Industri 4.0 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *The Journal of Social and Economics Education*, XI(1), 55–71.
- Nasution, H. S., Basri, H., & Batubara, W. W. (2025). Implementasi pendidikan Islam inklusif di perguruan tinggi: Perspektif multikulturalisme di UIN Sumatera Utara. *Journal Of Education*, 5(3), 1151–1159. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i3.914>
- Ninawati. (2023). Deseminasi hasil penelitian interaksi sosial dan sikap multikulturalisme mahasiswa Universitas X di Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1), 559–567.
- Noorrahman, M. F. (2023). Peran komunikasi antarbudaya terhadap adaptasi mahasiswa perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 11(2), 137–148. <https://doi.org/10.18592/jt.v1i1.i02>
- Pentury, J. V. (2024). Adaptasi sosial dan budaya mahasiswa Papua. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.52423/societal.v1i2.35>
- Purba, C. A. (2021). Pola komunikasi dan adaptasi budaya mahasiswa asing di Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(1), 108–113. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1639>
- Rahma, N. N., Aziz, F., Ferdiana, R., Faiza, A., Paramitha, A. R., Artikasari, D., & Wiftasya, N. (2025). Tantangan dan strategi adaptasi mahasiswa lulusan boarding school. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11, 340–348.
- Rifqi, A., Selian, S. N. (2025). Proses adaptasi mahasiswa terhadap culture shock selama menempuh pendidikan tinggi: Studi fenomenologis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(4), 2118–2125. <https://doi.org/10.63822/vze36q06>
- Saragi, H. C. (2024). Interaksi antarbudaya mahasiswa di area sekitar kampus. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5440–5447.
- Sembiring, T., Ningsih, P. W., Andini, S., & Sinaga, R. S. (2023). Analisis peranan PPKn dalam pengembangan sikap toleransi dan penerimaan keberagaman di kalangan mahasiswa FIS UNIMED. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 171–178. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.498>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Yudhawirawan, R. A. (2024). Komunikasi antarbudaya dan transformasi etnik anggota Pujakesuma di Medan Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4610–4633. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.4208>